



The Relationship between Intensity of Social Media and Learning with Learning Outcomes of Sociology in Ngawi Regency

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa XI SMA di Kabupaten Ngawi

Fikri Haykal Amien^{1)*}, Nurhadi Nurhadi¹⁾, Septina Galih Pudyastuti¹⁾

¹⁾Universitas Sebelas Maret

*Correspondence: fikri_haykal45@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Teenagers, one of Indonesia's primary consumers, mainly access social media using smartphones. As a student, they use it freely, even when the teachers are in classes. Schools fear unlimited access to social media because the distraction could affect their scores. However, it also could bring positive change. 2019 is the year when the global pandemic crippled the world. Schools are forced to operate online with no direct supervision of the teachers. Social media could be used as an alternative teaching method in such events. This study aimed to determine the relationship between the intensity of social media use and learning related to learning outcomes. The use of social media carried out by students regardless of time affects student learning outcomes, both positively and negatively. Teachers use social media to support the value obtained by students to the maximum through utilization in learning. This study uses correlational quantitative methods with problem characteristics in the form of relationships between 2 or more correlations. The data collection techniques used were questionnaires and interviews. The analysis techniques used are normality test, linearity test, double linear regression test, and Pearson correlation test. The results obtained are: (1) a positive and significant relationship exists between the intensity of social media use and student sociology learning outcomes. (2) there is a positive and significant relationship between learning and student sociology learning outcomes. (3) there is a positive and significant relationship between the intensity of social media and learning with the sociology learning outcomes of grade XI social studies students of SMA N 1 Ngawi. The use of social media can be beneficial for students in learning and learning outcomes of student sociology

Keywords: High School Students; Social Media; Learning; Learning Outcomes

ABSTRAK

Remaja merupakan salah satu kelompok pengguna internet yang paling banyak di Indonesia, mereka cenderung lebih sering menggunakan smartphone untuk mengakses media sosial. Banyak siswa yang enggan membatasi penggunaan media sosial mereka, bahkan ketika berada di dalam kelas selama pembelajaran. Pengaksesan media sosial dalam jangka waktu yang lama dapat memiliki dampak yang kontraproduktif, dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi hasil belajar siswa. Pandemi COVID-19 telah memaksa peralihan ke pembelajaran online, mengubah dinamika pembelajaran secara signifikan. Perubahan ini juga memengaruhi kondisi pembelajaran, mendorong guru untuk menemukan metode yang efektif. Media sosial kemudian diadopsi oleh sebagian guru sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar. Penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa tanpa memandang waktu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik secara positif maupun negatif. Guru menggunakan media sosial untuk menunjang nilai yang diperoleh siswa agar maksimal melalui pemanfaatan dalam pembelajaran. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif korelasional, dengan fokus pada karakteristik masalah yang melibatkan hubungan antara dua korelasi atau lebih. Pendekatan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Adapun teknik analisis yang diterapkan mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear ganda, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat intensitas penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. (2) terdapat korelasi positif dan signifikan antara proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan

antara intensitas media sosial dan pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngawi. Penggunaan media sosial bisa bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar sosiologi siswa.

Kata Kunci: Siswa SMA; Media Sosial; Pembelajaran; Hasil belajar

This is an open access article under the [CC - BY](#) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia sudah tertinggal selama 128 tahun. Pernyataan tersebut berasal dari seorang professor dari Harvard yang melakukan penelitian di Indonesia (Bramantyo, 2020). Salah satu cara peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pemutakhiran kurikulum, yang memerlukan keaktifan, kreativitas dan kecerdasan guru untuk menciptakan dan mengembangkan aktivitas siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara efisien (Mulyasa, 2016:85). Perubahan pada kurikulum 2013 berdampak pada pengelompokan mata pelajaran. Sosiologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia, ditempatkan pada kelompok minat IPS. Kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan memahami sosiologi rendah namun sempat mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir (Kusnandar, 2019). Data yang diperoleh pada beberapa tahun sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai UN pada mata pelajaran sosiologi pernah mengalami kenaikan yaitu nilai rata-rata UN Sosiologi SMA Tahun Ajaran 2018/2019 51,41%, sedangkan pada Tahun Ajaran 2019/2020, nilai yang didapat yaitu 52,38% (Kusnandar, 2019). Peningkatan jumlah tersebut pada kenyataannya masih berada jauh dari standar nilai pada kurikulum dari pemerintah.

Pandemi COVID-19 yang menyebar Indonesia pada awal 2020 menciptakan sebuah perubahan besar yang signifikan dan berdampak pada segala aspek, tak terkecuali dengan bidang pendidikan. Perubahan yang mendasar terjadi pada kegiatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan metode jarak jauh/*online*. Pemerintah melalui kemendikbud mengupayakan agar pembelajaran bisa diselenggarakan secara efektif dengan keterbatasan tempat. Data yang diperoleh melalui laporan yang disusun oleh kementerian menunjukkan 90% daerah Indonesia yang tersebar pada berbagai wilayah termasuk kepada zona yang rawan penularan COVID atau zona merah (Kemdikbudristek, 2021, p. 2). Perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran membuat seluruh elemen pendidikan harus mengupayakan sebuah cara atau strategi yang efektif. Penggunaan media sosial, internet, dan platform pembelajaran digital diharapkan dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari pandemi yang berlangsung (Kemdikbudristek, 2021, p. 3).

Perkembangan internet di Indonesia mengalami peningkatan massif dan konsisten, hasil yang didapatkan dari WAS menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menggunakan internet secara menyeluruh (Riyanto, 2022). Data yang dipublikasikan oleh Susenas Maret tahun 2021 tercatat sejumlah 85,55% dimana penggunaan internet terbanyak dengan total 90,56% orang menggunakan untuk mengakses media sosial. Jumlah tersebut membuktikan bahwa media sosial yang digunakan di Indonesia sangat populer (Susenas, 2021). Berdasarkan data dari WAS (2021) Media sosial sangat populer dalam kalangan remaja maupun orang tua. Media sosial sendiri terdapat 7 jenis yang memiliki berbeda fungsi dan juga perangkat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan sekaligus fungsi hiburan (Taufik, 2017). Kegunaan ini yang menjadikan media sosial tetap diminati bahkan sampai sekarang ini dengan berbagai macam fiturnya. Data yang didapatkan dari WAS mengungkapkan masyarakat Indonesia sendiri dapat menghabiskan waktu selama 25% dari total keseluruhan penggunaan internet untuk mengakses media sosial dimana saja. Kemudahan yang diberikan oleh media sosial untuk diakses menyebabkan para pengguna internet lebih sering mengakses media sosial daripada menggunakan untuk hal lain.

Data yang didapat dari WAS terkait dengan pengguna media sosial di Indonesia terdapat 191,74 juta pengguna media sosial di Indonesia dengan jumlah pengguna internet 204,7 juta. Data tersebut dirilis pada bulan Januari 2022 (Riyanto, 2022). Data tersebut meningkat sejumlah 12,35% dari tahun sebelumnya yang hanya terdapat 170 juta pengguna media sosial yang ada. Whatsapp merupakan aplikasi yang masih populer digunakan pada saat ini dengan 88,7%, diikuti dengan Instagram, Facebook yang berada pada 84,8% dan 81,3%.

Penggunaan media sosial dikalangan remaja tanpa memandang waktu sudah mempengaruhi kegiatan belajar (Oktavia & Sylvia, 2021). Guru harus memiliki ide kreatif dan juga pengetahuan dalam teknologi untuk

menciptakan sebuah kondisi pembelajaran secara kondusif. Beragamnya karakteristik siswa membuat tantangan tersendiri yang muncul pada kelas tersebut. Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Penjelasan tersebut selaras dengan teori yang berasal dari George Herbert Mead yaitu karakteristik sosial yang ada pada lingkungan menciptakan interaksi sosial seperti interaksi dengan seorang actor (Bruce & Yearley, 2014). Teori ini menjelaskan pentingnya peran guru dalam membentuk interaksi kelas agar hasil dari pembelajaran maksimal dengan beragamnya karakteristik siswa serta tidak terjadi permusuhan.

Intensitas merupakan suatu kegiatan yang mengacu dengan waktu. Definisi intensitas yaitu suatu aktivitas seorang individu yang berdasarkan perasaan senang dan dilakukan terus-menerus (Yanica, 2019). Intensitas aktivitas manusia erat kaitannya dengan emosi seseorang. Menurut lama waktunya, intensitas terbagi menjadi dua yaitu lemah dan kuat. Lemah berarti kegiatan yang dilakukan tidak sering atau cenderung rendah dan tidak berpengaruh dengan kegiatan lainnya (Purwanto, 2017). Berbeda dengan kuat yang berarti kegiatan semakin sering dilakukan dan terjadi pada batas waktu.

Media sosial berkembang luas pada kehidupan masyarakat. Definisinya yaitu merupakan sebuah tempat dengan teknologi berbasis internet dimana semua orang saling terhubung dan digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain (Triastuti, Endah et al., 2017). Penggunaannya tidak terbatas pada ruang dan waktu serta bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sebagian besar media sosial memainkan peran penting ketika orang berkomunikasi, mengenal satu sama lain, dan dapat berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki ketertarikan dan minat yang sama (Ellison & Boyd, 2013, p. 5).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang berlangsung di kelas antara guru dan siswa. Definisinya yaitu sebagai sebuah sistem dan proses pembelajaran pada siswa yang disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk membantu siswa mencapai capaian pembelajaran yang efisien dan efektif (Komalasari, 2017). Pendapat lain tentang pembelajaran adalah sistem kompleks dan keberhasilannya mengacu pada dua aspek, yakni aspek proses dan produk (Sanjaya, 2016). Keberhasilan belajar dari segi produk adalah keberhasilan siswa dalam hal hasil dengan mengabaikan pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang paling penting dalam lingkungan sekolah. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada seberapa efektif proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang efektif terjadi bila tercipta suasana yang menciptakan fokus belajar pada diri siswa. Guru memegang seluruh proses dan kegiatan berkaitan dengan pendidikan Guru memegang seluruh proses pendidikan sebagai pemeran utama (Jihad dan Haris, 2013). Ciri – ciri pembelajaran dapat ditentukan sebagai berikut: 1) Pembelajaran membuat siswa wajib untuk belajar; 2) Pelaksanaan pembelajaran berlangsung kondusif dan menyeluruh; 3) Merupakan Upaya individu secara sadar tanpa paksaan siapapun; 4) Tujuan ditetapkan dahulu sebelum pembelajaran berlangsung

Pembelajaran yang akan berlangsung dilakukan melalui 3 tahapan (Hamalik, 2014). Proses ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Perencanaan yaitu pembuatan rancangan yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan, hal ini dapat melatih siswa untuk tertib dan disiplin sesuai tujuan pembelajaran. (2) Pelaksanaan yaitu merupakan tahapan penting guru dalam mempersiapkan siswa secara mental dalam kegiatan pembelajaran. (3) Evaluasi adalah tahap akhir untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dengan materi yang diberikan.

Penjelasan berbagai data di atas menunjukkan bahwa tema yang diambil perlu dilakukan karena penggunaan media sosial berkaitan dengan pembelajaran dan hasil belajar sosiologi belum pernah diteliti. Topik yang berkaitan dengan penggunaan media sosial sudah pernah dilakukan terhadap siswa salah satu SMK di Jakarta menghasilkan hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar dasar elektronika dan Listrik (Agung Utomo et al., 2020). Penelitian lain yang sejenis menyatakan bahwa siswa dengan tingginya penggunaan media sosial LINE mendapatkan prestasi belajar rendah (Chantika & Rahardjo, 2018). Variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan prestasi belajar. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dikaji lebih detail dan untuk mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Ngawi hal tersebut belum pernah dilakukan.

Penelitian dilakukan kepada siswa SMA Kelas XI IPS SMA di Kabupaten Ngawi. Alasan peneliti memilih tempat yaitu SMA yang berada di Kabupaten Ngawi merupakan sekolah dengan reputasi tinggi dan baik di Ngawi, tetapi banyak siswa yang mengalami kesulitan dengan pembelajaran sosiologi yang dilaksanakan di kelas. Peneliti juga memperkirakan bahwa kecenderungan penggunaan media sosial yang berada di sekolah tersebut

mengalami kenaikan karena adanya pandemi COVID - 19, sehingga membuat siswa mudah terpengaruh dengan *smartphone* dan membuat hasil belajar menurun atau bisa jadi membuat hasil belajar naik dikarenakan penggunaannya. Penelitian ini merupakan sesuatu yang baru dan berbeda dari sebelumnya karena adanya variabel pembelajaran dan ditunjukkan pada hasil belajar sosiologi

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar Sosiologi siswa, (2) hubungan pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi siswa, dan (3) hubungan intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi siswa. Batasan yang digunakan oleh peneliti adalah terletak pada dua variabel yaitu intensitas penggunaan media sosial terdiri dari Instagram, Tiktok, dan Youtube serta Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Korelasional. Ciri khas dari korelasi merupakan jenis penelitian yang fokus pada karakteristik masalah dengan melibatkan hubungan korelasi antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2018, p. 45). Variabel yang digunakan adalah Intensitas penggunaan media sosial (X_1), pembelajaran (X_2), dan juga hasil belajar sosiologi (Y). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara tingkat intensitas penggunaan media sosial dan proses pembelajaran dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMA Kelas XI IPS dengan jumlah total 102 orang, Kemudian jumlah anggota tersebut terdiri dari 35 IPS 1, 36 IPS 2, dan 31 IPS 3. Peneliti memilih menggunakan 90 % dari jumlah populasi menggunakan pedoman Isaac & Michael dengan taraf signifikansi 1% yaitu 92 dari total 102. Sisa dari sampel yang berjumlah 10 orang untuk melakukan uji instrumen penelitian. Metode seleksi sampel yang diterapkan adalah pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Definisinya yaitu "simple" (sederhana) dimana pengambilan yang dilakukan untuk anggota sample secara acak tanpa memandang strata atau populasi dan pada populasi yang homogen (Sugiyono, 2018, p. 56). Peneliti menggunakan Teknik ini karena penelitian dilakukan pada kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 3. Untuk uji instrument dilakukan pada kelas X IPS 1 dan 2. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel penelitian: 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan fokus penelitian, yaitu kelas XI IPS SMA di Kabupaten Ngawi; 2) Menentukan individu yang akan berperan sebagai responden dalam penelitian ini ialah siswa SMA kelas XI IPS 1 dan 2 SMA di Kabupaten Ngawi; 3) Untuk Uji Instrumen yang digunakan yaitu sebanyak 10 orang sample dan 92 orang sebagai sample penelitian; 4) Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan 2, yaitu data sekunder dan angket yang disebar kepada siswa.

Metode evaluasi instrumen melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, sementara uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui Korelasi Pearson Product Moment. Rumus uji validitas sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2] [N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah Skor variabel x

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

Pengujian instrument pertanyaan dilakukan kepada masing masing variabel yang terdiri dari 16 item variabel x_1 , 17 variabel x_2 dan 8 variabel y. Data yang diperoleh yaitu pada variabel x_1 terdapat 5 item tidak valid dan 10 item valid, variabel x_2 6 item tidak valid dan 10 item valid, serta 3 item tidak valid dan 5 item valid pada y. Untuk uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh 0,899 pada x_1 , 0,841 x_2 , 0,688 y. berdasarkan dasar pengambilan keputusan, semua variabel melebihi 0,600 dan dapat disimpulkan reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan Uji Prasyarat (Normalitas), Uji Linearitas dan Uji Hipotesis. Uji normalitas merupakan prasyarat analisis yang bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam

model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas merupakan pengujian kepada data untuk mengetahui apakah data yang didapat memiliki hubungan yang searah (linear) antara variabel bebas dan variabel kontrol secara signifikan atau tidak. Uji ini juga merupakan syarat pada regresi linear.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel kunci atau terikat. Hipotesis yang sudah didapat kemudian ditarik kesimpulannya apakah variabel bebas secara stimulan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Bentuknya dapat ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau menerima hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara intensitas penggunaan media sosial dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngawi. 2) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara proses pembelajaran dan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngawi. 3) Ada hubungan yang signifikan dan positif antara intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Ngawi. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah korelasi Pearson dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaksesan media sosial dalam jangka waktu yang lama dapat memiliki dampak yang kontraproduktif, dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi hasil belajar siswa. Pandemi COVID-19 telah memaksa peralihan ke pembelajaran online, mengubah dinamika pembelajaran secara signifikan. Perubahan ini juga memengaruhi kondisi pembelajaran, mendorong guru untuk menemukan metode yang efektif. Media sosial kemudian diadopsi oleh sebagian guru sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar Sosiologi siswa, (2) hubungan pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi siswa, dan (3) hubungan intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar sosiologi siswa. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	92	44	80	64.51	7.336
Pembelajaran	92	44	85	66.70	10.505
Hasil Belajar	92	21	40	29.39	4.060
Valid N (listwise)	92				

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa diketahui variabel intensitas penggunaan media sosial (X_1) mempunyai nilai minimum 44 dan nilai maximum 80, Hal ini berarti data pada variabel x_1 mengarah ke positif karena nilai max dan min seimbang. Mean sebesar 64,51 dan standar deviasi 7,336, berdasarkan data tersebut mean memiliki nilai lebih besar daripada standar deviasi, jadi kesimpulannya adalah penyimpangan data terjadi rendah dan penyebaran nilai merata.

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa diketahui variabel pembelajaran (X_2) mempunyai nilai minimum 44 dan nilai maximum 85, Hal ini berarti data pada variabel x_2 mengarah ke positif karena nilai max dan min seimbang. Mean sebesar 66,71 dan standar deviasi 10,505, berdasarkan data tersebut mean memiliki nilai lebih besar daripada standar deviasi, jadi kesimpulannya adalah penyimpangan data terjadi rendah dan penyebaran nilai merata.

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa diketahui variabel Hasil Belajar (Y) mempunyai nilai minimum 21 dan nilai maximum 40, Hal ini berarti data pada variabel x_2 mengarah ke positif karena nilai max dan min seimbang. Mean sebesar 29,39 dan standar deviasi 4,060, berdasarkan data tersebut mean memiliki nilai lebih besar daripada standar deviasi, jadi kesimpulannya adalah penyimpangan data terjadi rendah dan penyebaran nilai merata

Data yang diperoleh dari angket oleh peneliti kemudian diolah untuk dilakukan uji normalitas. Tujuan dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Variabel X_1 , X_2 , dan Y dimasukkan ke dalam SPSS 26. Kriteria dari syarat uji ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel $0,200 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data angket terdistribusi secara normal dan tidak menunjukkan penyimpangan. Sampel yang telah diuji normalitas kemudian dilakukan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Penjelasan mengenai uji ini yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan terikat terjadi secara linier atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X_1 dan Y

Anova				
Intensitas	Sum Of Square	df	F	Sig.
Linearity	285,114	1	21,823	0,00
Dev from linearity	391,718	27	1,110	0,357

Perhitungan dari data tersebut dapat dilihat pada nilai *sig. dev from linearity* 0,357, hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti memiliki hubungan linear antara satu sama lain. Data tersebut membuktikan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh siswa segaris lurus dengan hasil belajar sosiologi.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X_2 dan Y

Anova				
Pembelajaran	Sum Of Square	df	F	Sig.
Linearity	379,051	1	26,976	0,00
Dev from linearity	305,879	32	0,680	0,880

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *sig. dev from linearity* 0,880. Sesuai dengan pedoman yang berlaku bahwa hasil tersebut $> 0,05$. Hubungan yang terjadi antara X_2 dan Y terjadi secara linear. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas segaris lurus dengan hasil belajar sosiologi, hal ini menunjukkan adanya hubungan dari masing-masing variabel tersebut.

Uji korelasi pearson dilakukan kepada masing-masing variabel x kepada y , hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson X_1 dan Y

Correlations			
		Intensitas	Hasil Belajar
Intensitas	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data yang diperoleh dari angket oleh peneliti kemudian dimasukkan ke dalam SPSS 26 untuk selanjutnya diolah data tersebut. Berdasarkan uji yang telah dilaksanakan mealui SPSS tersebut, diperoleh nilai r_{x_1y} sebesar 0,436 dengan nilai signifikansi 0,00. Sesuai dengan kaidah yang berlaku mengenai tes ini, apabila nilai signifikansi memiliki besaran kurang dari 0,05 artinya data yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Besar r_{xy} menunjukkan kekuatan derajat hubungan dimana r_{x_1y} berada pada korelasi sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X_1 memiliki hubungan signifikan kepada Y dan hipotesis pertama H_1 yang berbunyi "Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar sosiologi" diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson X2 dan Y

Correlations			
		Pembelajaran	Hasil Belajar
Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.503**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.503**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data yang diperoleh dari angket oleh peneliti kemudian dimasukkan ke dalam SPSS 26 untuk selanjutnya diolah data tersebut. Berdasarkan uji yang telah dilaksanakan melalui SPSS tersebut, diperoleh nilai r_{x_2y} sebesar 0,503 dengan nilai signifikansi 0,00. Sesuai dengan kaidah yang berlaku mengenai tes ini, apabila nilai signifikansi memiliki besaran kurang dari 0,05 artinya data yang diperoleh menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Besar r_{xy} menunjukkan kekuatan derajat hubungan dimana r_{x_2y} berada pada korelasi sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X_2 memiliki hubungan signifikan kepada Y dan hipotesis pertama H1 yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi” diterima.

Langkah pengujian berikutnya menggunakan regresi ganda bertujuan untuk menentukan terdapat pengaruh antara dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y (Ghozali, 2016:56). Peneliti menggunakan Uji F untuk data di atas dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama sama (simultan) oleh variabel X kepada variabel Y.

Tes ini dilakukan kepada dua variabel x secara bersama kepada y, hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Anova					
	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	491,125	2	245,562	21,665	0,00
Residual	1008,788	89	11,335		
Total	1499,913	91	1,110		

Berdasarkan uji yang telah dilaksanakan melalui SPSS tersebut, diperoleh nilai F sebesar 21,665 dengan nilai signifikansi 0,00. Sesuai dengan kaidah yang berlaku mengenai tes ini, apabila nilai signifikansi memiliki besaran kurang dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya data yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel x dan y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran memiliki pengaruh simultan signifikan kepada hasil belajar sosiologi siswa dan hipotesis ketiga H1 yang berbunyi “Terdapat hubungan simultan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi” diterima.

Berdasarkan pemaparan data oleh peneliti di atas, pada proses awal penelitian yang dilakukan adalah menggunakan 41 item pertanyaan berkaitan dengan intensitas penggunaan media sosial seseorang, pembelajaran dan hasil belajar. Angket tersebut kemudian disebarkan kepada siswa SMA N 1 Ngawi untuk mengukur keterkaitan hubungan yang terjadi antara variabel x_1 , x_2 dan y.

Pertama, data yang didapat yaitu pada variabel x_1 dengan y diperoleh nilai r_{x_1y} sebesar 0,436 dengan signifikansi 0,00 yang memiliki arti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara x_1 dan y. Penggunaan media sosial seolah-olah tidak bisa dipisahkan dari rutinitas masyarakat sehari-hari. Semenjak perubahan belajar yang pernah terjadi secara daring, penggunaan media sosial menjadi salah satu alternatif dalam mencari materi dan pemberian tugas dari guru. Dampak dari penggunaan media sosial mengarah kepada positif sesuai dengan nilai r pearson 0,436 yang mendekati 1 dan tidak bernilai negatif. Semakin tinggi penggunaan media sosial oleh siswa, semakin tinggi pula hasil yang diperoleh siswa pada sosiologi. Sesuai dengan teori oleh Thorndike bahwa belajar adalah perubahan perilaku pada seseorang yang dapat diukur, diamati, dan dinilai secara konkret (Amsari, 2018). Siswa yang awalnya harus diberikan materi oleh guru, kemudian mendapatkan materi secara

tidak langsung dan melalui perangkat lain. Penggunaan media sosial memiliki hubungan positif dengan hasil belajar.

Kedua, hasil yang diperoleh pada variabel pembelajaran dengan hasil belajar yaitu 0,503 dan signifikansi 0,00. Maka untuk penjelasannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara x_2 dan y . Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Pengaturan kondisi siswa yang berada di kelas adalah sebuah kunci agar suasana menjadi kondusif. Berbagai macam karakter peserta didik merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi. Perubahan sistem yang terjadi pada saat pandemi, mempengaruhi cara mengajar guru. Adaptasi yang digunakan pada saat pandemi masih digunakan hingga sekarang karena kenyamanan terhadap teknologi. Sesuai dengan teori Thorndike yang berbunyi "Belajar itu adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang diukur, dinilai dan dapat diamati secara konkret (Amsari, 2018)." Perubahan pembelajaran tersebut terlihat pada saat ini. Nilai sosiologi siswa cenderung berada di atas KKM membuktikan bahwa pembelajaran hubungan positif dan efektif terhadap hasil belajar siswa

Terakhir, uji regresi ganda dilakukan untuk mengetahui antara variabel x_1 , dan x_2 memiliki pengaruh yang simultan serta hubungan yang terjadi secara simultan kepada variabel y . Data dari pengujian diperoleh nilai F 21,665 dan signifikansi sebesar 0,00 yang berarti adanya pengaruh simultan antara dua variabel x dengan y . Besar R square pada tabel yaitu R 0,327 yang artinya intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran berpengaruh sebesar 32,7% terhadap hasil belajar, sisanya yaitu 67,3% dipengaruhi variabel lain. Perubahan yang terjadi dalam pembelajaran membawa dampak positif. Dapat terlihat pada penggunaan media sosial yang dikombinasikan dalam pembelajaran membuat hasil belajar sosiologi mengalami kenaikan. Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu tokoh George H. Mead menjelaskan bahwa karakteristik sosial yang ada di lingkungan tersebut membentuk sebuah interaksi sosial seperti interaksi dengan *actor* (Bruce & Yearley, 2014). Aktor tersebut yaitu terdiri berbagai macam gender, ras, agama, dan suku, dan interaksi didalamnya tercipta satu sama lain. Teori tersebut mengutarakan pentingnya peran guru untuk membentuk interaksi di kelas agar hasil yang diperoleh dari *outcome* berjalan dengan baik menggunakan berbagai model dan metode sesuai dengan siswa. Kombinasi dari penggunaan media sosial dan perubahan pembelajaran secara simultan ternyata mempengaruhi kenaikan nilai sosiologi siswa secara efektif. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, semakin tinggi hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran sosiologi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil tiga kesimpulan. Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar sosiologi siswa. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran memiliki dampak positif dan membantu siswa dalam memperoleh materi maupun mengerjakan tugas. Sesuai dengan teori belajar Behavioristik dari Thorndike yang menjelaskan perubahan perilaku seseorang setelah mendapatkan stimulus dari sekitar seperti lingkungan belajar. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi siswa. Perubahan sistem pembelajaran yang sempat dilakukan pada masa pandemi di sekolah menyebabkan pembelajaran menjadi lebih mudah dengan pemanfaatan media sosial oleh guru dan siswa. Penyesuaian lingkungan belajar yang ada di sekolah memudahkan siswa dapat belajar darimana saja. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan intensitas penggunaan media sosial dan pembelajaran dengan hasil belajar sosiologi siswa. Perubahan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru memberikan dampak positif. Penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa seseorang siswa dan guru perlu melakukan penyesuaian terhadap situasi yang ada. penggunaan media sosial tidak terlepas pada posting/review melainkan juga pemanfaatan dalam pembelajaran. Bagian yang belum dibahas pada penelitian ini adalah hubungan antara intensitas belajar siswa dengan hasil belajar sosiologi. Penelitian selanjutnya dapat mengulas lebih lanjut terkait tersebut dengan mengacu pada hasil yang sudah ada.

Daftar Pustaka

Agung Utomo, W., Wajidi, F., & Sunawar, A. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Smk Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. *Journal of Electrical Vocational Education and Technology*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.21009/jevet.0051.08>

- Amsari, D. (2018). IMPLIKASI TEORI BELAJAR E.THORNDIKE (BEHAVIORISTIK) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Basicedu*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.168>
- Bramantyo. (2020). *Kualitas Pendidikan Indonesia Disebut Tertinggal 128 Tahun dari Negara Maju*. Okezone.
<https://edukasi.okezone.com/read/2020/03/02/65/2177104/kualitas-pendidikan-indonesia-disebut-tertinggal-128-tahun-dari-negara-maju>
- Bruce, S., & Yearley, S. (2014). *The SAGE Dictionary of Sociology. The SAGE Dictionary of Sociology*.
<https://doi.org/10.4135/9781446279137>
- Chantika, P. D., & Rahardjo, T. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Line Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Interaksi Online*, 6(3), 1–12.
- Ellison, N. B., & Boyd, D. M. (2013). *Sociality Through Social Network Sites*. Oxford University Press.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- Kemdikbudristek. (2021). *DATA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID 19*.
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual : konsep dan aplikasi*. Refika Aditama.
- Kusnandar, V. B. (2019). *Rerata Nilai Ujian Nasional Berbasis Komputer Tingkat SMA Jurusan IPS Tahun Ajaran 2018/2019*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/27/berapa-nilai-un-tingkat-sma-jurusan-ips-se-indonesia-tahun-ajaran-20182019>
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, N., & Sylvia, I. (2021). Hubungan Aktivitas Penggunaan Media Sosial dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS di SMA N 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 179–187. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i2.155>
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Riyanto, A. D. (2022). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Taufik, M. (2017). *Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Informasi Organisasi yang Efektif*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/meulaboh/id/data-publikasi/artikel/2862-media-sosial.html>
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, D. A. N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*.
- Yanica, A. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*.